

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
SEKOLAH GRATIS DI MTs BERBAUR SAPURAN**



**Oleh:**

**AYU RAHMATIKA SAFIRA PUTRI**

**NIM: 22204091019**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Rahmatika Safira Putri  
NIM : 22204091019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 17 April 2024

Yang menyatakan,

Ayu Rahmatika Safira Putri, S.Pd.

NIM 22204091019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rahmatika Safira Putri  
NIM : 22204091019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran serta mengharap Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 17 April 2024

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Ayu Rahmatika Safira Putri, S.Pd.  
NIM 22204091019

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Rahmatika Safira Putri  
NIM : 22204091019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikembudian hari terbukti melakukan plagiasi saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Demikian surat ini saya buat dengan sebar- benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2024  
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ayu Rahmatika Safira Putri, S.Pd.  
NIM 22204091019



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1288/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SEKOLAH GRATIS DI MTS BERBAUR SAPURAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU RAHMATIKA SAFIRA PUTRI, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204091019  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 665ec4288f141



Penguji I

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 665d48a9bee21



Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 665ec769a7c96



Yogyakarta, 29 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 665fc18fe8b87

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SEKOLAH GRATIS  
DI MTs BERBAUR SAPURAN**

yang ditulis oleh:

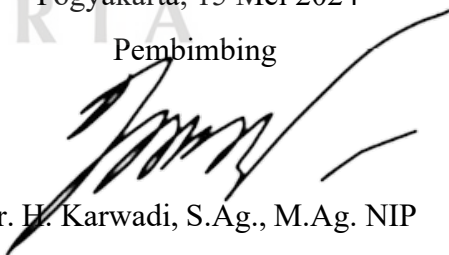
Nama : Ayu Rahmatika Safira Putri  
NIM : 22204091019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Pembimbing

  
Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. NIP

197103151998031004

## MOTTO

*Terus bersabar dalam juang, hingga titik keberhasilan dengan bangga  
kau bawa pulang<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Ayu Rahmatika Safira Putri

## ABSTRAK

**Ayu Rahmatika Safira Putri, 22204091019**, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sekolah Gratis di MTs BERBAUR Sapuran. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu program yang sedang atau telah dilaksanakan. Dalam hal ini tentu membutuhkan manajemen hubungan masyarakat yang baik demi tercapainya peningkatan tersebut. MTs BERBAUR Sapuran adalah sekolah swasta yang berlatarbelakang pendidikan gratis. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana implementasi dan strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTs BERBAUR Sapuran, 2) bagaimana implementasi sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran, dan 3) bagaimana keberhasilan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTs BERBAUR Sapuran.

Untuk menjawab persoalan diatas, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat empat fungsi manajemen hubungan masyarakat, yaitu (a) perencanaan yang meliputi perencanaan program, fungsional, dan perencanaan secara luas, (b) pengorganisasian yang meliputi penyesuaian tupoksi setiap bidang atau devisa, (c) pelaksanaan yang meliputi, kerjasama dengan pihak internal dan eksternal sekolah, (d) evaluasi yang dilakukan setiap akhir program. Adapun strategi yang dilakukan MTs BERBAUR untuk mencapai tujuan program manajemen hubungan masyarakat salah satunya juga melibatkan para alumni serta wali murid. 2) program sekolah gratis sudah ada sejak awal sekolah didirikan bertujuan untuk meningkatkan kemudahan akses pendidikan bagi masyarakat luas, terkhusus bagi masyarakat kurang mampu dari segi ekonomi. 3) keberhasilan program sekolah gratis tersebut diukur dari meningkatnya partisipasi serta animo masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik disetiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Manajemen, Hubungan Masyarakat, Partisipasi, Sekolah Gratis



## **ABSTRACT**

**Ayu Rahmatika Safira Putri, 22204091019**, *Management of Public Relations in Increasing Society Participation through the Free School Program at MTs BERBAUR Sapuran, Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

*Increasing society participation in an educational institution is one measure of the success of the program which is being or has been implemented. In this case, it certainly requires a good management of public relations to achieve the enhancement. MTs BERBAUR Sapuran is a private school with a background in free education. The existence of this research aims to find out 1) how the implementation and strategies of the management of public relations in increasing society participation at MTs BERBAUR Sapuran are, 2) how the implementation of the free school program at MTs BERBAUR Sapuran is, and 3) how the success of the management of public relation in increasing society participation at MTs BERBAUR Sapuran is.*

*To answer the problems above, researcher uses a descriptive qualitative approach. Data collection is done by interview, observation and documentation techniques. Data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The result shows that: 1) there are four functions of public relation management such as (a) planning which includes program planning, functional, and broad planning, (b) organizing which includes adjusting the duties and functions of each field or division, (c) implementation which includes cooperation with internal and external parties of the school, (d) evaluation which is carried out at the end of each program. As for the strategies carried out by MTs BERBAUR to achieve the objectives of the program of the management of public relations, one of them also involves alumni and student guardians. 2) The free school program has existed since the beginning of the school was established to increase the ease of education access for the wider society, in particular for economically disadvantaged people. 3) The success of the free school program is measured by the increasing participation and interest of the society as evidenced by the increasing number of students each year.*

**Keywords:** *Management, Public Relations, Participation, Free School*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini yaitu pedoman transliterasi yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Berikut adalah daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	£	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	¥	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	©	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	i	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	«	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	—	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	§	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	waw	W	w
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	´	apostrof
ي	ya	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta‘addidah</i> <i>‘iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

### C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah alauliyā`</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fi`r</i>
------------	---------	---------------------

#### D. Vokal Pendek

-	<i>fa`ah</i>	A
-	<i>Kasrah</i>	I
-	« <i>amah</i> »	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furū</i> «

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a`antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

#### H. Kata Sambung Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	<i>alQur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>alQiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	ditulis	<i>alSamā`</i>
الشمس	ditulis	<i>alSyams</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

زوي الفر و ضاهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawī alfurū` hal alsunnah</i>
-----------------------	-----------------	--------------------------------------

## KATA PENGANTAR

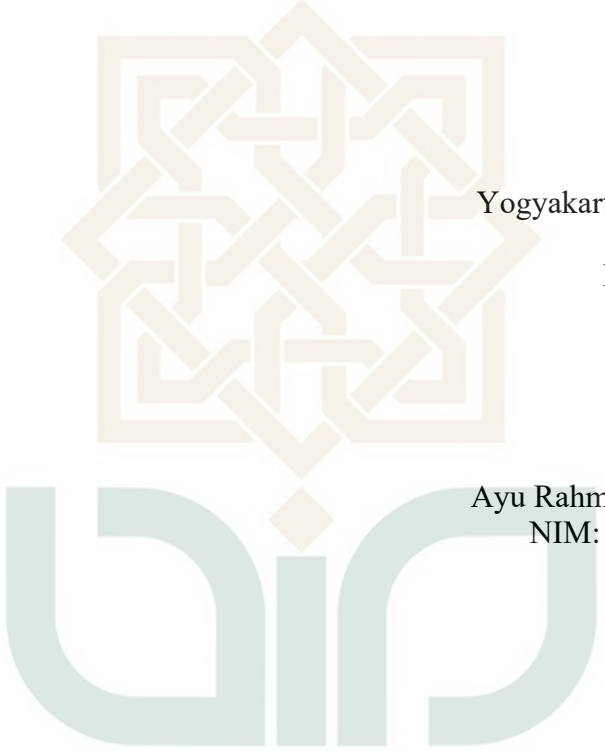
Segala rasa puji dan syukur, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat luar biasa, kesempatan, kekuatan, membekali dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan peneliti dengan cinta yang penuh kesabaran sehingga peneliti berhasil menulis karya ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala perjuangan peneliti hingga titik ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan orang-orang hebat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dengan penuh syukur kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M. A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Karwadi S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Karwadi, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan

waktunya disela kesibukan untuk membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran dengan penuh ketelitian sehingga penyusunan tesis ini terselesaikan.

6. Seluruh dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah berkontribusi nyata dengan memberikan ilmu, berbagai wawasan dan pengalaman selama peneliti menempuh perkuliahan.
7. Kedua Orangtua yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Terimakasih sudah mengizinkan anak perempuanmu menelusuri jalan sesuai keinginannya, sudah memberikan kepercayaan penuh untuk menjelajahi dunia yang ia mau dengan dukungan cinta, doa, motivasi dan hal baik lainnya yang diberikan. Semoga peneliti mampu membuktikan segala doa dan harapannya.
8. Tri Anom Pujiono, S.Pd. selaku kepala MTs BERBAUR yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga dukungan guru- guru yang telah berkenan menjadi narasumber.
9. Muhammad Fajar Aji Hanifusyafi, suami yang senantiasa kebersamai peneliti dan tidak pernah pergi bahkan di titik terendah yang peneliti lalui. Semoga kita diizinkan bahagia di jalan yang diridhoi-Nya.
10. Teman-Teman Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah kebersamai peneliti dan berjuang bersama untuk menulis dan berdiskusi dengan segala keterbatasan ilmu peneliti sehingga segala bentuk hasilnya adalah proses perjuangan yang nyata.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik yang terlibat langsung maupun tidak dalam proses penelitian ini, terimakasih telah memberikan sumbangsih pemikiran, pengalaman dan lain semacamnya demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan tesis ini.



Yogyakarta, 17 April 2024

Penulis

Ayu Rahmatika Safira Putri  
NIM: 2220409119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada Almamaterku Tercinta Program Studi  
Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1. Manfaat Teoritis .....	7

2.	Manfaat Praktis .....	8
<b>E.</b>	<b>Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>F.</b>	<b>Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>G.</b>	<b>Kajian Teori.....</b>	<b>13</b>
1.	Kajian tentang Manajemen Hubungan Masyarakat .....	13
2.	Kajian tentang Partisipasi Masyarakat .....	21
3.	Kajian tentang Program Sekolah Gratis .....	27
<b>H.</b>	<b>Metode Penelitian.....</b>	<b>30</b>
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
2.	Lokasi Penelitian .....	31
3.	Teknik Pengumpulan Data .....	31
4.	Sumber Data .....	34
5.	Uji Keabsahan Data.....	35
6.	Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
<b>A.</b>	<b>Sejarah MTs BERBAUR Sapuran .....</b>	<b>38</b>
<b>B.</b>	<b>Visi dan Misi Sekolah.....</b>	<b>40</b>
1.	Visi Sekolah .....	40
2.	Misi Sekolah.....	40
<b>C.</b>	<b>Maksud dan Tujuan Sekolah .....</b>	<b>42</b>
<b>D.</b>	<b>Gambaran Tata Ruang Lokasi Sekolah.....</b>	<b>43</b>
<b>E.</b>	<b>Gambaran Kondisi Geografis Lokasi Sekolah .....</b>	<b>44</b>

<b>F. Keadaan Guru .....</b>	<b>45</b>
<b>G. Keadaan Karyawan .....</b>	<b>48</b>
<b>H. Keadaan Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>49</b>
<b>I. Data Prestasi .....</b>	<b>50</b>
<b>J. Data Siswa .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Implementasi dan Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Program Sekolah Gratis di MTs BERBAUR Sapuran .....</b>	<b>53</b>
1. Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di MTs BERBAUR Sapuran dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Program Sekolah Gratis di MTs BERBAUR Sapuran .....	53
2. Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di MTs BERBAUR Sapuran dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Program Sekolah Gratis di MTs BERBAUR Sapuran .....	84
<b>B. Implementasi Program Sekolah Gratis di MTs BERBAUR Sapuran .</b>	<b>90</b>
<b>C. Tingkat Keberhasilan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sekolah Gratis di MTs BERBAUR Sapuran .....</b>	<b>97</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>107</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>108</b>

**DAFTAR PUSTAKA ..... 110**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 113**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 141**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 - Logo MTs BERBAUR Sapuran.....	39
Gambar 2. 2 - Gambaran Tata Ruang Lokasi Sekolah.....	43
Gambar 2. 3 - Denah Geografis MTs BERBAUR Sapuran.....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 - Data Guru MTs BERBAUR Sapuran .....	45
Tabel 2. 2 - Data Karyawan MTs BERBAUR Sapuran.....	48
Tabel 2. 3 - Data Sarana Prasarana MTs BERBAUR Sapuran.....	49
Tabel 2. 4 - Data Prestasi Siswa MTs BERBAUR Sapuran .....	50
Tabel 2. 5 - Jumlah Siswa Baru MTs BERBAUR Sapuran 3 Periode Terakhir.....	52
Tabel 3. 1 - Data Prestasi Siswa MTs BERBAUR Sapuran di Setiap Tahun.....	83



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I – Dokumentasi Wawancara.....	114
Lampiran II - Instrumen dan Hasil Wawancara.....	116
Lampiran III -Dokumen Administrasi Tesis.....	133





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat, lembaga formal ataupun non formal. Perkembangan dari pendidikan tidak akan lepas dari partisipasi masyarakat terutama orang tua siswa melalui cara-cara yang demokratis, karena makin tinggi partisipasi makin besar rasa memiliki, makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab terhadap pendidikan.

Untuk menggalang partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan, maka lembaga memerlukan sebuah manajemen humas yang harus dikelola dengan baik sehingga mempermudah menjalin komunikasi dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Karena komunikasi merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke masyarakat dan sebaliknya, sehingga secara tidak langsung sekolah harus mampu memfungsikan manajemennya dengan baik.<sup>2</sup>

Manajemen hubungan masyarakat (humas) merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka

---

<sup>2</sup> Vitri Yuniarti, 'Aplikasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MAN Malang 1', *Jurnal Teknik*, 5 Nomor 5 (2016). Hlm. 2

mendukung fungsi dan tujuan manajemen dalam meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.<sup>3</sup> Menurut Mulyasa dalam Mustafa Habib, dkk model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh sungguh, disertai pembinaan secara kontiniu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping membangun citra lembaga yang baik.<sup>4</sup>

Humas di lingkungan organisasi kerja atau instansi pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan organisasi atau instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Sementara itu, Bonar mengemukakan bahwa “hubungan masyarakat yang menjalankan usahanya untuk mencapai hubungan yang harmonis antar suatu badan organisasi dengan masyarakat

---

<sup>3</sup> Ahmad Sulhan, ‘Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari’, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13.2 (2017), hlm. 131–51 <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/784/442>>.

<sup>4</sup> Mustafa Habib and others, ‘Pentingnya Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam’, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 269–75.

sekelilingnya”. Jadi hubungan masyarakat pada prinsipnya merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat dalam arti luas.<sup>5</sup>

Meningkatkan partisipasi masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah karena dalam upaya tersebut memerlukan perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Terkait dengan fungsi pendidikan sebagai salah satu tempat pertemuan masyarakat dalam upaya mempertahankan, mempelajari dan meningkatkan sosial budaya masyarakat. Dengan demikian, dalam kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, lembaga selalu memfungsikan manajemen humas agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, karena secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya, baik masyarakat internal maupun eksternal. Oleh sebab itu ada banyak strategi yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, salah satunya melalui program sekolah gratis.

Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan agar dapat dilaksanakannya kegiatan pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara teratur dan berkelanjutan. Maka pengelolaan keuangan terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepatutnya dilakukan oleh sekolah.<sup>6</sup> Menurut Syaiful Sagala dalam Widiyarti dan Suranto jika pembiayaan pendidikan tidak terpenuhi

---

<sup>5</sup> Wendi Rais, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan’, *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2019, 55–73.

<sup>6</sup> Sri Winarsih, ‘Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah’, *International Conference of Moslem Society*, 1 (2019), 124–35 <<https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>>.

paling tidak sesuai dengan kebutuhan minimal, maka secara nasional akan ditemukan dampak berupa terjadinya erosi kualitas sehingga kontribusinya terhadap pembangunan rendah.<sup>7</sup>

Selain itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia dan rendahnya tingkat pendapatan menjadi salah satu penyebab lemahnya pondasi pendidikan. Pemerataan kesempatan untuk mengenyam pendidikan dapat dilakukan dengan meringankan beban masyarakat dalam membiayai putra-putri mereka untuk menempuh pendidikan, maka sekolah gratis yang dicanangkan pemerintah diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah di lembaga masyarakat.<sup>8</sup>

Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolah sendiri yang paling memahami makna kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian pembiayaan sudah seharusnya dilimpahkan kepada sekolah. Untuk itu sekolah berkewajiban untuk menghimpun, mengelola, mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan sekolah. Selaras dengan hal tersebut, MTs BERBAUR Desa Sapuran, Kabupaten Wonosobo telah menjalankan dan memiliki program sekolah gratis kepada masyarakat tanpa pilih-pilih. Program tersebut berlaku untuk seluruh masyarakat dan peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya di MTs BERBAUR Sapuran.

---

<sup>7</sup> Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, ed. by Inung (Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019). Hlm.5

<sup>8</sup> G. Airlanda, 'Analisis Kualitas Pendidikan Ditinjau Dari Penerapan Kebijakan Sekolah Gratis Di Sma Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo', *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 4.1 (2016), 43–50.

Dalam mempromosikan lembaga pendidikan, MTs BERBAUR meskipun pada hakikatnya telah mengimplementasikan program sekolah gratis, namun menuntut keaktifan dan peran serta warga madrasah maupun peran masyarakat secara luas sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, humas di MTs BERBAUR telah mengupayakan komunikasi antara masyarakat melalui berbagai media dalam memberikan dan menyebarkan informasi serta senantiasa memiliki kontrol dengan apa yang disampaikan dan disebarkan terkait dengan aktivitas informasi lembaga. Hal ini diharapkan dapat menyeimbangkan berbagai informasi agar tidak sampai merugikan kepentingan dan rencana lembaga, baik terkait dengan nama baik dan eksistensi lembaga, untuk mewujudkan cita-cita lembaga dimana memerlukan peran serta *public relation* yang proaktif dan kreatif.

Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristiknya masing-masing, visi dan misi, serta budaya serta kultur sekolah yang diunggulkan. Hal-hal tersebut menjadi lahan kerja bagi waka humas untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas, agar kebutuhan masyarakat akan informasi tersebut dapat terpenuhi. Selain adanya pendidikan formal yang terancang dengan program sekolah gratis, MTs BERBAUR juga menyediakan fasilitas *boarding school* (pondok pesantren) yang disediakan juga dengan sistem gratis. Hal ini dilakukan oleh lembaga agar mempermudah akses menuju sekolah bagi beberapa siswa yang memiliki jarak rumah yang jauh. Dengan adanya pondok pesantren ini menjadi jawaban keresahan dari para wali murid yang masih ragu untuk menyekolahkan anaknya dengan alasan keterbatasan ekonomi dan jarak tempuh.

Sumber dana (keuangan) MTs BERBAUR Desa Sapuran, Kabupaten Wonosobo yaitu memperoleh dana pendidikan dari berbagai sumber, diantaranya: Pemerintah (Kementerian Agama), melalui dana BOS dan BSM, Yayasan dan juga para donatur-donatur yayasan yang dalam hal ini bukan memasang kotak amal di berbagai tempat, akan tetapi donatur-donatur resmi yang memberikan dana langsung kepada pihak MTs BERBAUR Sapuran. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki program gratis di wilayah Sapuran.

Oleh karena itu, berdasarkan fakta dan pengamatan yang peneliti peroleh, dalam upaya menggali informasi lebih mendalam terkait bagaimana pondasi yang dilakukan humas dalam meningkatkan peran serta masyarakat dan strategi yang dilakukan untuk berkomunikasi dalam arti luas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji dengan mengangkat sebuah judul penelitian “**Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Program Sekolah Gratis Di MTs BERBAUR Sapuran**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, untuk membatasi pembahasan maka peneliti memfokuskan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana implemmentasi dan strategi manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran?

2. Bagaimana implementasi program sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran?
3. Bagaimana keberhasilan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi dan strategi manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran.
2. Untuk mengetahui implementasi program sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran.
3. Untuk mengetahui keberhasilan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, secara teoritis diharapkan bisa meningkatkan hazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen berbasis sekolah gratis. Selanjutnya diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi sarana informasi

tambahan bagi penulis lain yang relevan dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Mengembangkan daya fikir dan mengamalkan ilmu pendidikan yang telah didapat dalam perguruan tinggi.
- 2) Sebagai catatan ilmiah untuk menambah pengetahuan terhadap manajemen.
- 3) Diharapkan agar karya tulis ini merupakan jenjang dan cerminan untuk penulisan selanjutnya, disamping sebagai persyaratan penulisan tesis.

### **b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

- 1) Sebagai tolak ukur disiplin keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **c. Bagi Pembaca**

Agar bisa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya dalam bidang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis.



## E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Untuk menghindari penjiplakan karya orang lain, maka penulis perlu mempertegas perbedaan diantara masing-masing judul yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Amirotn Nahdliyah dan Aliah Uhwatun Hasanah pada tahun 2021 dengan judul, “Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTs Al-Amriyyah Blokagung Banyuwangi”. Pada penelitian tersebut, Aliah Uhwatun Hasanah menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTs Al-Amriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu perencanaan humas dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat baik internal maupun eksternal. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Aliah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kemudian perbedaannya pada penelitian ini akan membahas lebih dalam hal tersebut melalui program sekolah gratis.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Amirotn Nahdliyah and Aliah Uhwatun Hasanah, ‘Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTs Al-Amriyyah Blokagung Banyuwangi’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3.2 (2022), hlm.193–207 <<https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1316>>.

2. Penelitian yang ditulis oleh Nur Fadilah pada tahun 2019 dengan judul, “Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.” Pada penelitian tersebut, Nur Fadilah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah, model manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di terapkan di MTs Pakis bertujuan untuk membantu anak-anak di daerah pelosok yang putus sekolah karena masalah biaya, kemudian biaya pendaftaran di MTs Pakis disesuaikan dengan perekonomian masyarakat setempat. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Nur Fadilah dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas program pembiayaan pendidikan gratis. Kemudian perbedaannya pada penelitian ini pembahasannya mengenai manajemen hubungan masyarakat (humas).<sup>10</sup>
3. Jurnal yang ditulis oleh Ita Nurita, M. Eka Mahmud, dan Mohammad Salehudin pada tahun 2023 dengan judul, “Strategi Kepala Sekolah Membangun Partisipasi Masyarakat untuk Eksistensi Sekolah”. Pada penelitian tersebut Ita dkk. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil pada penelitian bahwa strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dengan; (a) tahun ajaran baru itu mengadakan raker, (b) melakukan kunjungan ke rumah-rumah orang tua untuk meyakinkan pihak masyarakat dan terutama orang tua siswa, (c) menggunakan tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh, dll. Persamaan

---

<sup>10</sup> Nur Fadilah, ‘Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas’, 2019. Hlm. 112

penelitian yang ditulis oleh Ita dkk. dengan penelitian ini adalah tentang peningkatan partisipasi masyarakat. Kemudian perbedaannya pada penelitian ini lebih terfokus pada manajemen hubungan masyarakat serta peningkatan masyarakat melalui program sekolah gratis.<sup>11</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini sebagai gambaran umum dari urutan pembahasan di dalam tesis. Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan di dalam tesis, maka penulis membuat sistematika yang tersusun sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat sampul depan (*cover*), sampul dalam yang berisi sama dengan sampul depan, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti merupakan isi dari tesis yang terbagi dalam bab-bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian dengan judul tersebut,

---

<sup>11</sup> Ita Nurita, M. Eka Mahmud, and Mohammad Salehudin, 'Strategi Kepala Sekolah Membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Eksistensi Sekolah', *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.01 (2023), 51–64 <<https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.244>>.

rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, landasan teori yang akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis penelitian, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan uji keabsahan data sebagai langkah untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB II : Bab ini merupakan bab yang membahas gambaran umum lokasi penelitian yang berupa; sejarah berdiri, visi dan misi, informasi guru dan siswa yang didapatkan dari hasil observasi lokasi penelitian.

BAB III : Bab ini berisi tentang temuan dan analisis data yang terdiri dari menjawab rumusan masalah dengan cara menguraikan hasil penelitian yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, sarana dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## G. Kajian Teori

### 1. Kajian tentang Manajemen Hubungan Masyarakat

#### a. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Berbicara mengenai definisi manajemen humas, terlebih dahulu harus mengetahui definisi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses atau ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan *public relations* yang sering kita sebut dengan humas atau hubungan masyarakat mempunyai dua pengertian. Pertama, *public relations* diartikan sebagai *technique of communication* (teknik komunikasi) dan kedua, *public relations* diartikan sebagai *method of communication* (metode komunikasi). *Public relation* ialah peran manajemen untuk menggapai suatu tujuan tertentu yang memiliki program kerja pasti, jelas dan terperinci, mencari fakta, rencana, komunikasi sampai mengasesmen seluruh prestasi yang sudah dicapai.<sup>12</sup>

Istilah hubungan masyarakat (humas) dikemukakan pertama kali oleh presiden Amerika Serikat yaitu Thomas Jefferson tahun 1807. Akan tetapi apa yang dimaksudkan pada waktu itu dengan istilah "*Public Relations*" adalah dihubungkan dengan "*Foreign Relations*". Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut i'tikad baik, rasa

---

<sup>12</sup> Abdul Hadi, 'Perkembangan Konsep Dan Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis', 2.2016 (2017), hlm. 96–107.

simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Abdul Rahmad dalam Abdul Hadi, hubungan masyarakat merupakan sebuah seni ilmu sosial dimana ilmu tersebut mencakup analisa, perencanaan, penentuan, pengarahan, pelaksanaan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan atau tujuan pada instansi atau organisasi dengan masyarakat terkait.<sup>14</sup>

Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan berkesinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati, dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengkorelasikan, sedapat mungkin, kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerjasama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya manajemen hubungan masyarakat adalah suatu proses

---

<sup>13</sup> Ahmad Sulhan.

<sup>14</sup> Hadi.

<sup>15</sup> Vitri Yuniarti. Hlm. 7

perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

#### **b. Tujuan Manajemen Hubungan Masyarakat**

Tujuan humas pada umumnya adalah untuk membangun opini atau citra baik lembaga dari berbagai sudut pandang. Biasanya tujuan lembaga sesuai dengan visi dan misi yang dibuatnya. Visi dari humas sendiri yakni meningkatkan *image* positif masyarakat menuju lembaga pendidikan yang unggul. Sedangkan secara garis besar misi humas adalah membangun *image* positif terhadap lembaga dalam merespon globalisasi dan otonomi, menumbuhkan komunikasi sinergis antara lembaga dan masyarakat juga membangun responsif terhadap dinamika masyarakat. Humas bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antara satu lembaga pendidikan dengan masyarakat, melalui bantuan anggota-anggota di dalam menganalisis dan memahami kondisi di keluarga dan lingkungan para peserta didik.

Tujuan humas juga untuk mempengaruhi publiknya, antara lain sejauh mana mereka mengenal dan mengetahui kegiatan-kegiatan lembaga atau organisasi yang diwakili tersebut tetap pada posisi pertama, dikenal, dan disukai. Sedangkan posisi publik yang kedua, mengenal tapi tidak menyukai

itu, maka pihak humas hendaknya berupaya melalui proses teknik humas tertentu untuk dapat mengubah pandangan publik menjadi menyukai. Pada posisi publik yang ketiga, membutuhkan perjuangan keras untuk mengubah opini publik yang selama ini tidak mengenal humas.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa tujuan adanya humas di lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah madrasah, yaitu untuk:

- 1) Menegakkan urgensi madrasah kepada masyarakat
- 2) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral ataupun finansial yang diperlukan guna mengembangkan madrasah
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program madrasah
- 4) Mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Mujamil Qomar, hubungan masyarakat bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak
- 2) Menguatkan tujuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan

---

<sup>16</sup> Imiah Nafhah Karimah, 'Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dan Partisipasi Masyarakat Di MAN 3 Malang', 1.1 (2022), 32–44.

<sup>17</sup> Nurfuadi dan Yuliana, *Manajemen Humas Madrasah* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023). Hlm. 5



- 4) Mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari masyarakat atas kebijakan-kebijakan yang ditempuh lembaga.
- 5) Mendapat dukungan riil dari masyarakat terhadap kelangsungan lembaga pendidikan.<sup>18</sup>

### c. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat

Pengelolaan kegiatan humas dalam organisasi diperlukannya integrasi dari praktik kegiatan humas terhadap manajemen yang telah terprogram dalam suatu organisasi. Humas seringkali dipahami sebagai fungsi manajemen dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Oleh karenanya, fungsi manajemen humas tidak jauh beda dengan fungsi manajemen pada umumnya. Dengan demikian, tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan dari humas melalui fungsi manajemen humas berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>19</sup>

Dalam konsep fungsi *public relations* ketika melaksanakan tugas dan operasionalnya, baik sebagai organisator, komunikator dan mediator menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy dalam Ni Putu Sinta Dewi, dkk adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>18</sup> Nurfuadi dan Yuliana. Hlm. 7

<sup>19</sup> Imiah Nafhah Karimah. *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN 3 Malang*, Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-Vol. 1, No. 1 (2022): 32-44 <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi>. Hlm. 4

- 2) Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik internal dan publik eksternal.
- 3) Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- 4) Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.
- 5) Operasionalisasi dan organisasi *public relations* adalah bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya.

Mengacu dari hal tersebut, bahwa seorang humas memiliki fungsi terpenting dalam suatu organisasi. Ketika seorang humas berfungsi sebagai komunikator, maka seorang humas harus dapat menjadi penyambung lidah antara organisasi dengan publiknya ataupun sebaliknya. Humas juga berfungsi dalam membina hubungannya dengan publik termasuk dalam melakukan *backup management* dalam mendukung fungsi dalam hal membangun dan membentuk citra lembaga di hadapan publik.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ni Putu Sinta Dewi Dkk, *Manajemen Humas* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 4-5

#### d. Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat

Ruslan dalam Juhji, dkk mengutip sebuah arti strategi bagian terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan sebuah produk dari suatu perencanaan yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. Dikatakan lebih lanjut, bahwa strategi manajemen humas adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh mencapai tujuan *public relations* dalam kerangka suatu rencana *public relations*.<sup>21</sup>

Perkembangan digital yang semakin pesat juga menjadikan seorang humas harus paham terhadap teknologi terutama dalam bidang *Cyber Public Relations*. Manajemen public relation harus mampu mengembangkan strategi-strategi terbaru terkait hal tersebut.<sup>22</sup> Menurut Nurul dalam Juhji, dkk adapun pelaksanaan manajemen kehumasan di dalam lembaga pendidikan secara umum terintegrasi dengan tata kelola manajemen berbasis lembaga pendidikan tersebut. Implementasi manajemen humas dalam tahapan perencanaan, yaitu melihat:

- 1) Analisis kebutuhan peran masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, yang umumnya “harapan *stakeholder* dalam urusan kehumasan” diantaranya:

---

<sup>21</sup> Juhji dkk, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 23-25

<sup>22</sup> Ni Luh Kardini Dkk, *Manajemen Public Relations* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia).

- a) Mempunyai hubungan dua arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat, baik menyangkut substansi maupun strategi pelaksanaannya ditulis dan dipublikasi secara eksplisit dan jelas.
  - b) Melibatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan melalui strategi komunikasi.
  - c) Memberdayakan melalui berbagai media komunikasi tradisional (TV, radio, koran) maupun media komunikasi modern (media online, e-mail, website).
- 2) Membuat dan melaksanakan visi, misi, tujuan, kebijakan, rencana, program dan pengambilan keputusan bersama.
  - 3) Perlu adanya jaminan komitmen lembaga pendidikan-masyarakat sesuai tingkat kemajuan masyarakat.<sup>23</sup>

Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), diperlukan pembagian tugas melaksanakan program hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Untuk mengorganisasikan dalam pelaksanaan tugas dilakukan secara “tim” yang solid dari lembaga di bawah koordinasi pimpinan lembaga pendidikan bersama orang tua peserta didik sehingga terwujud program kehumasan di lembaga pendidikan tersebut. Pada tahap pengarahannya (*actuating*) melihat:

---

<sup>23</sup> Juhji, dkk.. 30

- 1) Hubungan lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik terbangun dengan baik.
- 2) Lingkungan belajar yang efektif dibuat oleh orang tua peserta didik.
- 3) Terjadinya komunikasi dengan para pakar komunikasi.
- 4) Kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta.
- 5) Kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan.

Sedangkan pada tahapan pengawasan (*controlling*), hanya melihat dua hal yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Monitoring hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- 2) Penilaian kinerja hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.<sup>24</sup>

## **2. Kajian tentang Partisipasi Masyarakat**

### **a. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi adalah sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa unsur penting yang tercakup dalam pengertian partisipasi, diantaranya: pertama, dalam partisipasi yang ditelaah bukan hanya keikutsertaan secara fisik tetapi juga fikiran dan perasaan (mental dan emosional); kedua, partisipasi dapat digunakan untuk memotivasi orang-orang yang menyumbangkan kemampuannya kepada situasi kelompok sehingga daya kemampuan berfikir

---

<sup>24</sup> Juhji, dkk.

serta inisiatifnya dapat timbul dan diarahkan kepada tujuan-tujuan kelompok; ketiga, dalam partisipasi mengandung pengertian orang untuk ikut serta dan bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi rasa keterlibatan psikologis individu dengan tugas yang diberikan kepadanya, semakin tinggi pula rasa tanggungjawab seseorang dalam melaksanakan tugas tersebut.<sup>25</sup>

Kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Oleh karena itu, masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidikan.<sup>26</sup> Masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu masyarakat orang tua siswa, masyarakat yang terorganisasi dan masyarakat secara luas. Masyarakat yang terorganisasi misalnya kelompok-kelompok organisasi bisnis, politik, sosial, keagamaan dan sebagainya. Masyarakat secara luas bisa berupa pribadi-pribadi, dan masyarakat secara umum.<sup>27</sup>

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan, yang

---

<sup>25</sup> Wiwin Rif'atul Fauziyati, 'Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia', *Qalamuna*, 10.1 (2018), 157-77.

<sup>26</sup> Normina, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan', *Ittihad*, 14.26 (2016), hlm. 71-85 <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>>.

<sup>27</sup> Wiwin Rif'atul Fauziyati, 'Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia', *Qalamuna*, 10.1 (2018), hlm. 170

berarti mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan. Masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar kualitas pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dapat dipacu secara cepat, akhirnya kualitas kehidupan masyarakat dapat meningkat.<sup>28</sup>

#### **b. Hakikat Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan**

Lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin sebab dalam era perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri.<sup>29</sup>

Masyarakat dalam pendidikan mempunyai posisi sebagai subjek dan objek pendidikan. Dikatakan sebagai subjek, karena masyarakatlah yang bertindak sebagai pelaku yang merespon berbagai hal yang dipublikasikan lembaga pendidikan. Sedangkan yang dimaksud sebagai objek, masyarakat

---

<sup>28</sup> Wiwin Rif'atul Fauziyati, 'Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia', *Qalamuna*, 10.1 (2018), hlm. 182

<sup>29</sup> Nova Suci Lestari Pakniany, Ali Imron, and I Nyoman Sudana Degeng, 'Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.3 (2020), hlm. 271 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>>.

merupakan sasaran publikasi yang dilakukan oleh manajemen humas. Maka dari itu, masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Adanya partisipasi masyarakat menentukan kemajuan perkembangan pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan memiliki berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Partisipasi akademik, yaitu partisipasi masyarakat mengenai kemajuan akademik dalam lembaga pendidikan, misalnya mendukung anak untuk belajar semakin giat,
- 2) Partisipasi finansial, yaitu partisipasi dana yang diberikan oleh masyarakat dalam upaya mendukung kemajuan pendidikan,
- 3) Partisipasi pemikiran masyarakat, biasanya berasal dari orang yang memiliki wawasan pendidikan,
- 4) Partisipasi mengenai penilaian atau evaluasi yang diberikan masyarakat kepada lembaga pendidikan terkait kemampuan kerjanya,
- 5) Partisipasi masyarakat akan terciptanya budaya warga sekolah terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dian Agustini, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Era Pandemi', 5.1 (2022), hlm. 7 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/379/427>>.



### c. Strategi dan Pendekatan Menggalang Partisipasi Masyarakat

Strategi lembaga pendidikan (sekolah) dalam hal menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa selayaknya perlu diintensifkan sebagai upaya menjalin hubungan baik dengan masyarakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat secara bersama-sama mendukung keberhasilan proses pendidikan. Tetapi permasalahannya strategi yang bagaimana yang telah dan akan dilakukan sekolah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Dan strategi apakah yang efektif yang dapat dilakukan pihak sekolah, jika peran serta masyarakat diperlukan untuk menanggung beban pendidikan bersama-sama.<sup>31</sup>

Melihat kondisi ini, lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem dalam masyarakat yang telah banyak melakukan upaya-upaya merangkul masyarakat untuk mendukung proses pendidikan. Oleh karenanya, dalam hal ini ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk menggalang partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni. Pelibatan

---

<sup>31</sup> Ahmad Zaini, Amrazi Zakso, and M. Syukri, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.11 (2014), hlm. 1–13 <<https://media.neliti.com>>.

masyarakat disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka dengan program dan kegiatan yang akan dilakukan sekolah.

- 2) Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali harus dihubungi, diajak kompromi, konsultasi, dan diminta bantuan untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam program dan kegiatan sekolah. Tokoh-tokoh tersebut mungkin berasal dari orang tua peserta didik, figur masyarakat (Kyai), olahragawan, seniman, informal leaders, psikolog, dokter dan pengusaha.
- 3) Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai kegiatan sekolah sesuai dengan minatnya. Misalnya olahragawan dapat dilibatkan dalam pembinaan olah raga di sekolah, dokter dapat dilibatkan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), atau Palang Merang Remaja (PMR), psikolog dapat dilibatkan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Tokoh masyarakat tersebut dijadikan mediator dengan masyarakat pada umumnya.
- 4) Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat. Misalnya awal pelibatan olahragawan dikaitkan dengan kegiatan PORDA, ketika minat masyarakat terhadap olahraga sedang meningkat, awal pelibatan dokter dimulai pada

hari Kesehatan Nasional, atau pada saat kegiatan pemeriksaan kesehatan warga di sekolah.<sup>32</sup>

Mengingat bahwa salah satu kunci sukses menggolong partisipasi masyarakat adalah menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat, orang tua dan sekolah sehingga tanggung jawab bersama antara masyarakat, orang tua dan sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia menjadi beban bersama.

### **3. Kajian tentang Program Sekolah Gratis**

#### **a. Konsep Dasar Program Sekolah Gratis**

Menurut Charles O. Jones dalam Yudha Aditya, dkk program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Namun ada beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak, diantaranya:

- 1) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- 2) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.

---

<sup>32</sup> Sitti Roskina Mas, 'Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, VIII.2 (2011), 241894, hlm. 195

3) Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.<sup>33</sup>

Sementara itu definisi program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Charles O. Jones dalam Yudha Aditya juga menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Polemik pendidikan gratis masih terus berkembang di masyarakat. Definisi pendidikan gratis apabila mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pendidikan yang tidak dipungut biaya apapun. *Costing othing, without payment, for nothing; without fee or recompensegratuitously*. Pendidikan gratis digulirkan oleh pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.<sup>34</sup>

Menurut pengamat pendidikan Surya Mochamad dalam Berna Subarna dilihat dari aspek epitimologisnya saja, pendidikan gratis sangatlah kental bermakna politis.dengan istilah ini, pendidikan itu kesannyamenjadi komoditas, padahal , itu bukan dagangan melainkan proses transformasi. Ada

---

<sup>33</sup> Yudha Aditya and dkk, 'Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda', *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7.1 (2019), hlm. 27

<sup>34</sup> Barna Subarna, *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah: Antara Harapan Dan Kenyataan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 28

juga pendapat lain yang lebih moderat, mengatakan bahwa yang perlu juga diperhatikan dari konstitusi adalah kewajiban pemerintah untuk memberikan pendidikan bermutu. Jangan lantas karena pendidikan gratis hal ini jadi diabaikan. Pentingnya akses pendidikan dasar dan mutu adalah satu nafas.<sup>35</sup>

#### **b. Kebijakan Sekolah Gratis**

Permasalahan pendidikan di Indonesia menurut Nanang Fattah dalam Siti Asyiah, dkk mencakup beberapa hal seperti: krisis multidimesi termasuk ekonomi mengakibatkan munculnya angkatan kerja yang tidak produktif, mengabaikan relevansi pendidikan dengan perkembangan zaman dan kualitas pendidikan, pendidikan terlalu berorientasi pada input (masukan) dan pola pembangunan yang dilakukan pada sarana-sarana fisik, pemerataan akses untuk memperoleh pendidikan masih rendah (faktor ekonomi, geografis, kultural, gender, dll) dan rendahnya mutu pendidikan dan kualitas pendidikan.<sup>36</sup>

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa memberikan pendidikan yang murah dan layak kepada warga masyarakat merupakan kewajiban negara kepada masyarakat yang tercantum dalam UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanah Undang-Undang 1945

---

<sup>35</sup> Subarna, hlm. 2

<sup>36</sup> Siti Asyiah and M Fachri Adnan, 'Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Kabupaten Pasaman', 2013, hlm. 1-9.

tersebut salah satunya diaplikasikan dalam bentuk sekolah gratis, dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia di lingkungan alaminya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya terlibat secara langsung dengan subjek penelitian di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, karena rumusan masalah yang diajukan dimulai dengan kata bagaimana (*how*). Kata tersebut cenderung mengarah kepada suatu alur berfikir “bagaimana bisa terjadi”. Alur berfikir tersebut menjadikan informasi yang

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukamandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60

berkaitan dengan alasan dan penjabaran dari suatu fenomena yang terjadi, yang membuat peneliti ingin mencari tahu secara mendalam esensi dari fenomena tersebut. Kedua, menurut penulis penelitian ini benar-benar perlu dibahas untuk dieksplorasi secara mendalam. Ketiga, karena adanya kebutuhan untuk mendeskripsikan topik atau fenomena secara lebih detail dan terperinci.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTs BERBAUR yang beralamat di Jl. Gus Dur KM 01, Dusun Prigi RT 01 RW 04 Desa Jolontoro, Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki program sekolah gratis di wilayah penulis dengan peningkatan jumlah siswa yang baik setiap tahun ajaran barunya.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam

pengumpulan datanya.<sup>38</sup> Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **a. Observasi**

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>39</sup>

Adapun teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya penulis tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam situasi yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk bertanya mengamati dan mencatat langsung bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis.

---

<sup>38</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137

<sup>39</sup> Juliyansah, "Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah" (Jakarta: Prenada MediaGroup, 2015, hlm. 140



## b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara yang akan dilakukan penulis gunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang akan diperoleh bisa mengikuti semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

## c. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>40</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah

---

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukamandinata, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 221

yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.<sup>41</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan secara langsung baik dalam bentuk verbal ataupun dapat melalui perilaku dari subjek penelitian dengan teknik wawancara. Dalam penggalian data primer ini terdapat beberapa informan yang relevan untuk dijadikan narasumber. Antara lain: kepala sekolah dan bagian waka humas sekolah.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Berbeda dengan data primer, data sekunder merupakan kumpulan data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung. Dalam penelitian ini yang

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Kedua (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 56

menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.<sup>42</sup>

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>43</sup> Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan sumber. Dengan triangulasi teknik, peneliti berupaya mengkomparasikan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan sebagainya. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang kredibel. Adapun triangulasi sumber digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap keabsahan dan validitas data yang diperoleh antara informan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 220

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 176

yang satu dengan informan yang lain dalam hal ini tentunya antara pimpinan sekolah, waka humas sekolah, dan masyarakat.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>44</sup> Oleh karena itu, Sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sehingga analisis data kualitatif ini menggunakan menggunakan tiga tahapan dengan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reducation*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. Penyajian Data (*Data Display*). Dalam penyajian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.dengan mendisplaykan data, makan akan

---

<sup>44</sup> Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

- c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>45</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 255

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan mengenai manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa hal mengenai implementasi dan strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis yaitu perencanaan yang meliputi perencanaan program, perencanaan fungsional, serta perencanaan secara luas. Pengorganisasian yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi setiap divisi atau bagian yang ada. Pelaksanaan yang meliputi, kerjasama dengan pihak internal dan eksternal sekolah agar tujuan program humas tercapai. Evaluasi yang dilakukan setiap akhir kegiatan dalam rangka memperbaiki perencanaan kegiatan yang akan datang. Adapun strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan program manajemen humas salah satunya adalah melibatkan para alumni serta wali murid untuk memperluas cakupan informasi program-program MTs BERBAUR Sapuran.
2. Program sekolah gratis yang menjadi *branding* atau wajah dari MTs BERBAUR ini sudah ada sejak tahun pertama sekolah didirikan, dan diadakan dengan tujuan memperluas akses pendidikan untuk masyarakat luas terkhusus masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi agar mendapatkan kesejahteraan pendidikan

dengan baik dan mudah. Dengan beberapa keringanan yang diantaranya tidak ada pemungutan uang SPP dan iuran-iuran lain, tidak diwajibkan menggunakan seragam baru, boleh menggunakan seragam yang ada, walaupun tidak ada, boleh menggunakan pakaian bebas yang islami dan sopan, tidak diwajibkan membeli buku di sekolah tetapi apabila siswa ingin membeli juga disediakan, harganya pun sama dengan harga beli dari penerbit tanpa mengambil keuntungan.

3. Keberhasilan program yang telah dirancang tentu dapat diukur dari besar kecilnya tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat kualitas sekolah terhadap program tersebut, dalam hal ini sekolah gratis. Dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa setiap tahun ajaran baru, kemudian MTs BERBAUR juga mampu menyumbangkan prestasi baik akademik maupun non akademik setiap tahunnya. Namun juga terdapat sedikit faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program sekolah gratis di MTs BERBAUR Sapuran, meliputi:

1. Kepala bidang humas diharapkan lebih tanggap dalam meng-*up to date* informasi dalam bidang pendidikan agar bisa terus memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan sekolah.

2. Setiap melakukan kegiatan apapun diharapkan untuk lebih diperhatikan lagi pengarsipannya agar jelas pembukuannya dan dapat dijadikan rujukan untuk kegiatan selanjutnya.
3. Manajemen humas di MTs BERBAUR Sapuran diharapkan bisa menyebarkan informasi program-program sekolah lebih luas lagi, dalam hal ini melalui media sosial agar jangkauannya bisa diakses lebih luas dan lebih mudah.
4. Segala upaya yang dilaksanakan diharapkan dapat dilaksanakan dengan semaksimal dan seoptimal mungkin agar usaha tersebut dapat dirasakan hasilnya baik sekolah itu sendiri maupun masyarakat luas.
5. Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas sekolah agar dapat menambah rasa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Yudha, and dkk, 'Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda', *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7.1 (2019), 507–18 <[https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_ganjil\\_\(03-30-19-10-50-51\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_(03-30-19-10-50-51).pdf)>
- Agustini, Dian, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Era Pandemi', 5.1 (2022) <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/379/427>>
- Ahmad Sulhan, 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13.2 (2017), 131–51 <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/784/442>>
- Airlanda, G., 'Analisis Kualitas Pendidikan Ditinjau Dari Penerapan Kebijakan Sekolah Gratis Di Sma Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo', *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 4.1 (2016), 43–50
- Astuti, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat* (Samata Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018)
- Asyiah, Siti, and M Fachri Adnan, 'Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Kabupaten Pasaman', 2013, 1–9
- dkk, juhji, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020)
- Dkk, Ni Luh Kardini, *Manajemen Public Relations* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia)
- Dkk, Ni Putu Sinta Dewi, *Manajemen Humas* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023)
- Fadilah, Nur, 'MODEL MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DI MTs PAKIS KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS', 2019
- Fauziyati, Wiwin Rif'atul, 'Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia', *Qalamuna*, 10.1 (2018), 157–77

- H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Habib, Mustafa, Pentingnya Manajemen Humas, Umi Masnah Sihombing, Utia Rahmadani, and Stkip Al Maksum Langkat, 'Pentingnya Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 269–75
- Hadi, Abdul, 'Perkembangan Konsep Dan Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Historis', 2.2016 (2017), 96–107
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)
- Juliyansah, "*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*" (Jakarta: Prenada MediaGroup, 2015)
- Imiah Nafhah Karimah, 'Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dan Partisipasi Masyarakat Di MAN 3 Malang', 1.1 (2022), 32–44
- Morissan, *Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008)
- Nahdliyah, Amirotnun, and Aliyah Uhwatun Hasanah, 'MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI MTs AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3.2 (2022), 193–207  
<<https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1316>>
- Nana Syaodih Sukamandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- , "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Normina, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan', *Ittihad*, 14.26 (2016), 71–85  
<<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>>
- Nurfuadi dan Yuliana, *Manajemen Humas Madrasah* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023)
- Nurita, Ita, M. Eka Mahmud, and Mohammad Salehudin, 'Strategi Kepala Sekolah Membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Eksistensi Sekolah', *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.01 (2023), 51–64  
<<https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.244>>

- Pakniany, Nova Suci Lestari, Ali Imron, and I Nyoman Sudana Degeng, 'Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.3 (2020), 271 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>>
- Rais, Wendi, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan', *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2019, 55–73
- Siswanto, Bambang, *Humas, Teori, Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Sitti Roskina Mas, 'Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, VIII.2 (2011), 241894
- Subarna, Barna, *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah: Antara Harapan Dan Kenyataan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Vitri Yuniarti, 'Aplikasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MAN Malang 1', *Jurnal Teknik*, 5 Nomor 5 (2016)
- Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, ed. by Inung (Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019)
- Winarsih, Sri, 'Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah', *International Conference of Moslem Society*, 1 (2019), 124–35 <<https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>>
- Zaini, Ahmad, Amrazi Zakso, and M. Syukri, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.11 (2014), 1–13 <<https://media.neliti.com>>